

**TINJAUAN FIKIH MUAMALAH TERHADAP PEMBIAYAAN
MURABAHAH DI KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH (KJKS)
BMT KELURAHAN LUBUK LINTAH KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Hukum
Pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah**



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

**Oleh:
SYAIFUL ANWAR
NIM : 1413030366**

**JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
T.A 1439H/2018M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

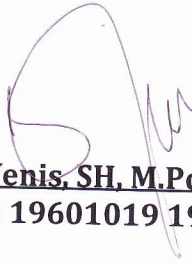
Naskah skripsi dengan judul **Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS BMT) Kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang** yang disusun oleh **Syaiful Anwar NIM 1413030366** jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

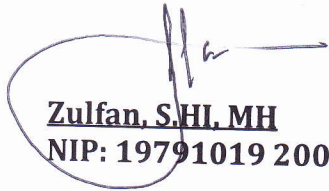
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 27 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


M. Yenis, SH, M.Pd, MH
NIP: 19601019 199803 1001


Zulfan, S.HI, MH
NIP: 19791019 200710 1002

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Tinjauan Fikih Muamalah terhadap Pembiayaan Murabahah di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang”** ditulis oleh **Syaiful Anwar** NIM 1413030366 Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Skripsi ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembiayaan murabahah oleh KJKS BMT Lubuk Lintah. Murabahah merupakan produk pembiayaan lembaga keuangan syariah yang dilakukan dalam bentuk transaksi jual beli. Produk murabahah merujuk pada Fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/II/2000. Hakikatnya murabahah menjadi utang yang wajib untuk dilunasi, dan apabila seseorang tidak mampu untuk melunasi hutangnya maka pemberi utang memberi waktu tambahan atau dengan mengikhlaskannya. Islam mengatur dalam pelunasan hutang tidak dibenarkan penambahan dari pokok hutang karna termasuk riba, dan dalam Fatwa DSN MUI No.17/DSN-MUI/IX/2000 angka(2) disebutkan *“nasabah yang tidak atau belum mampu membayar disebabkan force majeure tidak boleh dikenakan sanksi”*. Namun, dalam keterlambatan pembiayaan murabahah di KJKS BMT Lubuk Lintah dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp.2000,- perhari, tanpa terdahulu mengevaluasi anggota. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana tinjauan fikih muamalah terhadap pembiayaan murabahah di KJKS BMT Lubuk Lintah? dengan pertanyaan penelitian 1) Bagaimana pelaksanaan pembiayaan *murabahah* di KJKS BMT Lubuk Lintah? 2) Apa faktor penyebab pengelolaan pembiayaan murabahah tidak sepenuhnya sesuai dengan fikih muamalah dan DSN-MUI? 3) Bagaimana tinjauan fikih muamalah dan Fatwa DSN-MUI terhadap pelaksanaan murabahah dan denda dalam keterlambatan pembiayaan?. Jenis penelitiannya dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Sumber data primer dalam skripsi ini keterangan dari Dewan Pengawas, Pengurus dan Pengelola KJKS BMT Lubuk Lintah dan sumber data sekunder buku berkaitan dengan hukum ekonomi syariah. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan murabahah di KJKS BMT Lubuk Lintah dilakukan dengan *murabahah bil wakalah*. Faktor penyebab pengelolaan tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip fikih muamalah dan Fatwa DSN-MUI dapat dilihat dari segi 1) Sejarah pendirian, 2) Badan pengawas, 3) Pengelola, 4) Operasional kegiatan dan 5) Anggota. Pembiayaan murabahah oleh KJKS BMT Lubuk Lintah telah sesuai dengan konsep fikih muamalah dan Fatwa DSN-MUI 04/DSN-MUI/IV/2000 sedangkan sanksi denda menyalahi menyalahi Fatwa DSN-MUI No.17/DSN-MUI/IX/2000, karena sanksi denda diterapkan kepada setiap nasabah pada keterlambatan pembiayaan.

ABSTRACT

This thesis entitled "**Review of Fiqh Muamalah on Murabahah Financing in Sharia Financial Services Cooperative (KJKS) BMT Lubuk Lintah Sub-District of Kuranji Subdistrict Padang**" was written by **Syaiful Anwar** NIM 1413030366 Faculty of Sharia, Department of Sharia Economic Law. This thesis is based on the implementation of murabahah financing by KJKS Lubuk Lintah. Murabahah is the sale and purchase of non-cash and principal price plus profit. Murabahah became one of the products in the sharia based financial institution set out in Fatwa DSN MUI No.04/DSN-MUI/II/2005. Basically murabahah becomes a debt obliged to pay, and if one is unable to repay the debt, the debtor gives extra time or in a way that is better by confessing it. Islam stipulates in debt repayment there is no possibility of any increase from debt principal including riba, and in Fatwa DSN MUI No.17/DSN-MUI/IX/2000 figures (2) mentioned "customers who are unable or unable to pay due to force majeure shall not be allowed". However, in delayed murabahah financing at KJKS BMT Lubuk Lea was penalized for a penalty of Rp.2000,- post daily. The formulation of the problem in this thesis is How to Review the Fiqh Muamalah on Murabahah Financing in KJKS Lubuk Lintah? with research question 1) How is the execution of murabahah financing in KJKS Lubuk Lintah? 2) What are the factors that cause murabahah financing management not fully in accordance with Fiqh Muamalah and DSN MUI? 3) How to review the Fiqh Muamalah and Fatwa DSN MUI on the implementation of murabahah financing and the application of fines in delay? The type of research used in this thesis is field research. Primary data sources in this thesis are explanations from the Supervisory Board, Managers and Managers of BMT KJKS Lubuk Lintah and secondary data sources of books related to the Shariah Economic Law. The findings show that the implementation of murabahah financing in KJKS BMT Lubuk Lintah is done by murabahah bil wakalah. The causes of management are not fully in accordance with the principles of Fiqh Muamalah and Fatwa DSN MUI can be seen in terms of 1) Establishment History, 2) Supervisory Body, 3) Managers, 4) Operational Activities and 5) Members. Murabahah financing by KJKS BMT Lubuk Lintah is in line with the concept of Fiqh Muamalah and the fatwa of DSN-MUI 04/DSN-MUI/IV/2000 while the penalties impose falsehood of Fiqh Muamalah for including riba and violation of Fatwa DSN MUI No.17/DSN-MUI/IX/2000, because fines are used for each customer for delays in financing.